

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1. Latar Belakang**

Pada dasarnya kemajuan pembangunan suatu kota dipengaruhi oleh 3 sektor yang saling terkait, antara lain sektor industri, perdagangan dan pariwisata. Melihat dari keberadaan sektor pariwisata di Kotamadya Pekalongan selama ini perkembangan dirasakan lebih lambat. Lebih lanjut kontribusi sektor pariwisata itu sendiri terhadap perkembangan sektor industri dan perdagangan daerah relatif masih sangat kecil, apabila dibandingkan dengan adanya potensi alam yang dapat dikembangkan dan dijadikan daya tarik wisatawan. Hal ini tidak terlepas dari daya dukung manusia sebagai pengelola, serta sarana dan prasarana di obyek wisata.

##### **1.1.1. Perkembangan Kepariwisata di Kotamadya Pekalongan**

Dalam rangka pengembangan kepariwisataan di Kotamadya Pekalongan diperlukan tindakan-tindakan dan kebijaksanaan yang mengarah kepada menggali sumber potensi yang ada baik dari sektor industri dan perdagangan untuk mendukung berkembangnya sektor kepariwisataan, serta dapat meningkatkan pendapatan devisa daerah dan menciptakan lapangan pekerjaan. Hal tersebut tidak bisa berkembang jika tidak ada perhatian dari pemerintah daerah setempat.

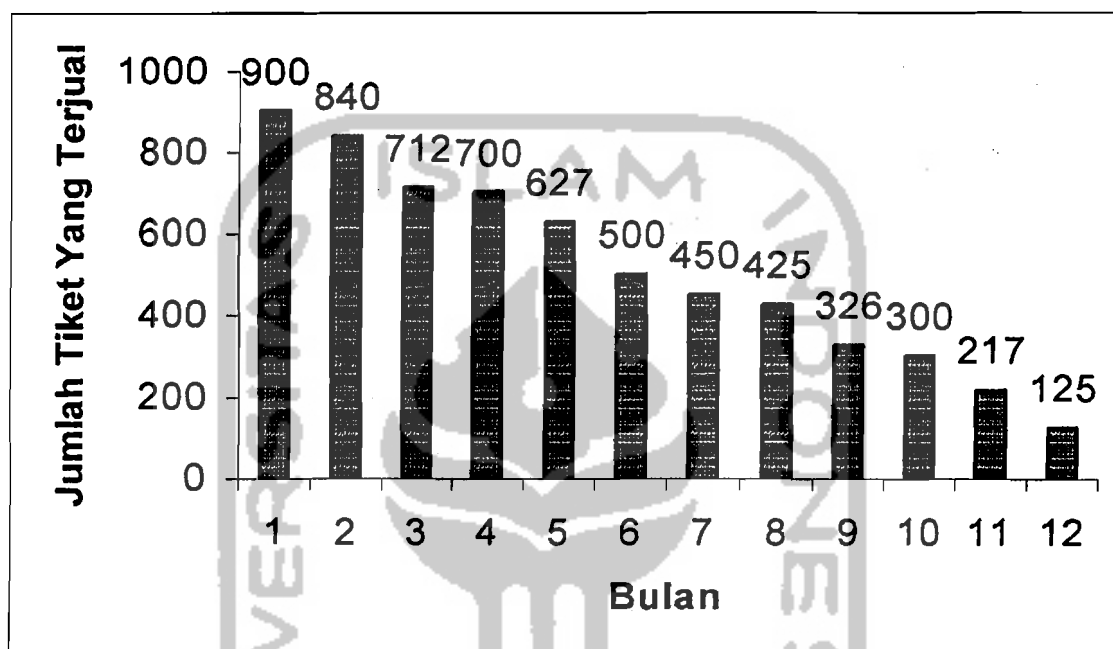
Sehubungan dengan usaha pemerintah daerah untuk mengembangkan dan meningkatkan daerah wisata yang ada, pemerintah daerah mengeluarkan keputusan Perda No. 3 tahun 1999 yang isinya "Usaha pengembangan daerah wisata dilakukan kerjasama antara pemerintah daerah dengan badan usaha yang berpengaruh, untuk bersama-sama mengembangkan dan meningkatkan sumber potensi yang ada untuk mendukung kemajuan sektor kepariwisataan".<sup>1</sup> Adapun salah satu daerah wisata yang sedang diusahakan oleh pemerintah daerah untuk dikembangkan dan ditingkatkan adalah daerah wisata Pantai Pasir Kencana, tepatnya berada di Kelurahan Panjang Wetan. Melihat dari keadaan dan kondisi saat ini dirasakan kualitas wisata pantai yang ada kurang diminati oleh para wisatawan. Terbukti

---

<sup>1</sup> Buku Program Kerja Bapeda Kotamadya Pekalongan

dengan adanya penurunan penjualan tiket tanda masuk ke lokasi wisata pada setiap bulannya.<sup>2</sup> Hal tersebut dapat dilihat dari data di bawah ini:

**Tabel I.1. Data Statistik: Penurunan Penjualan Tiket Tanda Masuk ke Lokasi Wisata Pantai Pasir Kencana Tahun 2000**



(Sumber: wawancara langsung kepada karyawan penjual tiket tanda masuk ke lokasi wisata Pantai Pasir Kencana, serta melihat buku laporan penjualan tiket tanda masuk tahun 2000).

Target penjualan tiket yang harus terjual pada setiap harinya adalah 50 tiket, jadi dalam 1 tahun adalah:

1 hari = 50 tiket

1 bulan = 50 x 30 hari = 1500 tiket

1 tahun = 1500 x 12 bulan = 180.000 tiket

maka,

Jadi penjualan tiket yang ada dalam 1 tahun adalah 29%.

Adapun yang menyebabkan adanya penurunan minat wisatawan untuk berkunjung ke lokasi wisata Pantai Pasir Kencana adalah:

1. Adanya kondisi lingkungan wisata pantai yang kotor

<sup>2</sup> Laporan pembukuan penjualan tiket tanda masuk ke lokasi wisata Pantai Pasir Kencana

2. Kurang terawatnya sarana dan prasarana yang ada, khususnya bangunan-bangunan rekreasi yang ada.
3. Tidak adanya obyek wisata yang baru untuk dapat menarik wisatawan.
4. Kurangnya pemanfaatan sumber potensi alam secara optimal dan penataan sarana dan prasana yang baik.

### 1.1.2. Prospek Perkembangan Kepariwisata di Pantai Pasir Kencana

Melihat dari potensi yang ada di kawasan wisata Pantai Pasir Kencana, hasil sumber daya perikanan laut dirasakan sangat meningkat, terbukti dengan adanya Pusat Pelelangan Ikan (TPI) dikelola oleh KUD Makaryo Mino, dimana menjadi pusat perdagangan perikanan laut. Untuk membuktikan perkembangan perdagangan perikanan laut yang dicapai pada kawasan tersebut, dapat dilihat pada peningkatan asset yang diperoleh oleh KUD Makaryo Mino pada setiap tahunnya.<sup>3</sup>

**Tabel I.2. Kekayaan Aset yang dimiliki KUD Makaryo Mino pada setiap tahun**

Tahun	Asset (Rp)
1994	6.078.221.001,62
1995	5.979.836.068,20
1996	7.594.700.718,60
1997	7.599.564.816,86
1998	9.383.104.817,84
1999	10.369.349.294,17
2000	10.696.927.336,88

(Sumber: Buku Selayang Pandang KUD Makaryo Mino Tahun 2000)

Selain dari pada itu peningkatan yang dicapai dalam perdagangan perikanan laut adalah adanya peningkatan harga produksi perikanan laut, yang terbukti pada lampiran 1. Maka dari pada itu pemerintah daerah mengusulkan agar potensi perdagangan perikanan laut dapat menunjang perkembangan industri pariwisata di daerah tersebut. Untuk mewujudkan industri pariwisata tersebut pemerintah daerah

<sup>3</sup> Buku Selayang Pandang KUD Makaryo Mino tahun 2000.

daerah tersebut. Untuk mewujudkan industri pariwisata tersebut pemerintah daerah bekerja sama dengan KUD Makaryo Mino mengusulkan untuk membuat suatu proyek pembangunan bersama yaitu Pusat Belanja Hasil Olahan Ikan yang berada di kawasan wisata Pantai Pasir Kencana.

Sumber potensi yang dapat mendukung pembangunan Pusat Belanja Hasil Olahan ikan dilokasi wisata Pantai Pasir Kencana adalah:

A. Potensi alam

1. Adanya pantai sebagai view bangunan
2. Banyaknya jenis ikan yang dihasilkan
3. Banyak terdapat pohon kelapa, pohon pandan, dan lain-lain
4. Luas lahan yang ada 1,5 ha
5. Adanya ombak yang cukup besar sebagai daya tarik pengunjung

B. Potensi pendukung

1. Adanya fasilitas bangunan tempat pemancingan ikan
2. Adanya kapal-kapal kecil untuk pengunjung sebagai sarana untuk dapat menikmati langsung alam pantai.
3. Adanya Pusat Pelelangan Ikan (TPI)
4. Adanya tempat bermain anak-naka yang sudah ada
5. Adanya hasil produksi rumah tangga disekitar kawasan tersebut (home industri) seperti souvenir, makanan untuk oleh-oleh.

Pembangunan Pusat Belanja Hasil Olahan Ikan bertujuan untuk memberikan daya tarik kepada pengunjung sebagai tempat belanja hasil olahan ikan yang bernuansa wisata. Adapun aktivitas kegiatan yang dapat dilakukan di daerah tersebut adalah:

A. Pengunjung

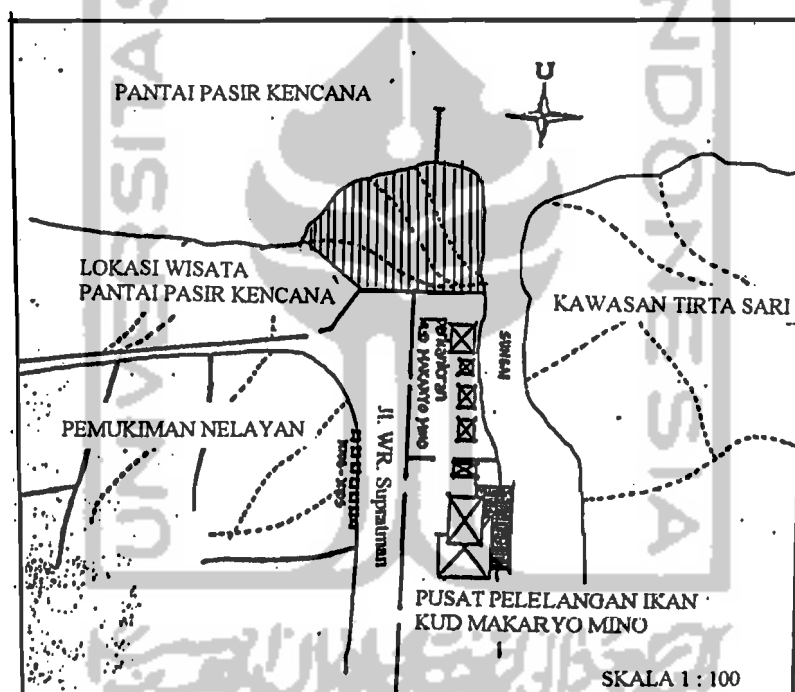
1. Menikmati langsung hidangan masakan ikan
2. Dapat langsung membeli ikan segar di Pusat Pelelangan Ikan
3. Dapat membeli hasil olahan ikan seperti souvenir dan oleh-oleh
4. Menikmati panorama pantai
5. Dapat melakukan kegiatan memancing
6. Dapat langsung menikmati panorama dan pantai dengan sarana akomodasi kapal-kapal kecil yang telah disediakan.

## B. Penghuni

1. Memproses bahan (serba ikan) dari awal untuk dijadikan hidangan yang siap dijual.
2. Menjual sovenir dan oleh-oleh.

### 1.1.3. Pemilihan Site Lokasi Pembangunan Pusat Belanja Hasil Olahan Ikan

Dalam hal ini lokasi Pusat Belanja Hasil Olahan Ikan yang telah ditentukan oleh pemerintah daerah dan KUD Makaryo Mino terletak di sebelah timur obyek wisata Pantai Pasir Kencana, seperti terdapat dalam gambar berikut ini.



(Site Lokasi ditentukan untuk Pembangunan Pusat Belanja Hasil Olahan Ikan)

Namun lokasi yang telah ditentukan untuk pembangunan Pusat Belanja Hasil Olahan Ikan dalam pemanfaatan sumber potensi yang ada, khususnya Tempat Pelelangan Ikan kurang tepat. Hal tersebut dapat dilihat dari beberapa faktor yang perlu diperhatikan di dalam menganalisis site yang menunjang pembangunan Pusat Belanja Hasil Olahan Ikan, antara lain.<sup>4</sup>

<sup>4</sup> Buku Tapak, Ruang dan Struktur, Kim. W. Todd.

## **A. Faktor-faktor Buatan**

### **1. Sirkulasi**

- a) Jarak antara lokasi yang telah ditentukan dengan tempat pelelangan ikan sangat jauh, hal tersebut dapat mempengaruhi
  - Aktivitas perdagangan di kedua tempat itu tidak dapat menghasilkan keuntungan yang maksimal.
  - Aktivitas kegiatan pengunjung untuk melakukan kegiatan di Pusat Belanja Hasil Olahan Ikan dan Tempat Pelelangan Ikan kurang mendukung.
  - Kurangnya mengoptimalkan sumber potensi perikanan laut yang ada khususnya Tempat Pelelangan Ikan sebagai obyek wisata yang menarik minat pengunjung.
- b) Perlengkapan di sepanjang jalur sirkulasi untuk memberikan daya tarik pengunjung.
  - Jarak yang jauh di antara kedua tempat tersebut dapat menyebabkan mengoptimalkan kenyamanan visual bagi pengunjung.

### **2. Utilitas**

- a) Jarak lahan yang telah ditentukan jauh, dapat menyebabkan suatu kendala di dalam merencanakan jaringan utilitas terhadap jaringan yang sudah ada.
- b) Keadaan tapak dapat mempengaruhi perencanaan dan perancangan jaringan utilitas.

## **B. Faktor-faktor Alamiah**

### **1. Matahari dan Keteduhan**

- a) Jumlah vegetasi yang kurang dan jenis tanah pasir yang mendukung mengakibatkan kualitas dan kuantitas sinar matahari yang di dapat dalam mencapai tapak sangat besar, sehingga dapat mempengaruhi kenyamanan termal bagi pengunjung.

## 2. Angin

- a) Site yang telah ditentukan pada tepian pantai dan pengaruh angin yang terlalu keras dapat mempengaruhi
- Struktural dan fungsional pada bangunan
  - Keadaan lingkungan di daerah tepian pantai khususnya faktor angin yang membawa kotoran dapat mempengaruhi kebersihan hidangan makanan.

## 3. Curah hujan dan air

- a) Keadaan curah hujan yang cukup tinggi berpengaruh terhadap
- Keadaan lingkungan Pusat Belanja Hasil Olahan Ikan khususnya genangan air yang terdapat pada keadaan tapak yang rendah.
  - Iklim tropis dan erosi dapat menyebabkan pengikisan pada lapisan tanah (pengurangan luas lahan).

## 4. Vegetasi

- a) Jumlah dan tipe vegetasi yang kurang sehingga dapat mempengaruhi keteduhan pada lokasi yang telah ditentukan.

## 5. Tanah

- a) Pada lahan yang telah ditentukan memiliki jenis tanah pasir sehingga kurang dapat mengoptimalkan bahan tumbuhan yang digunakan.

### **C. Faktor-Faktor Sosial/Psikologi/Kultural**

#### 1. Keseimbangan

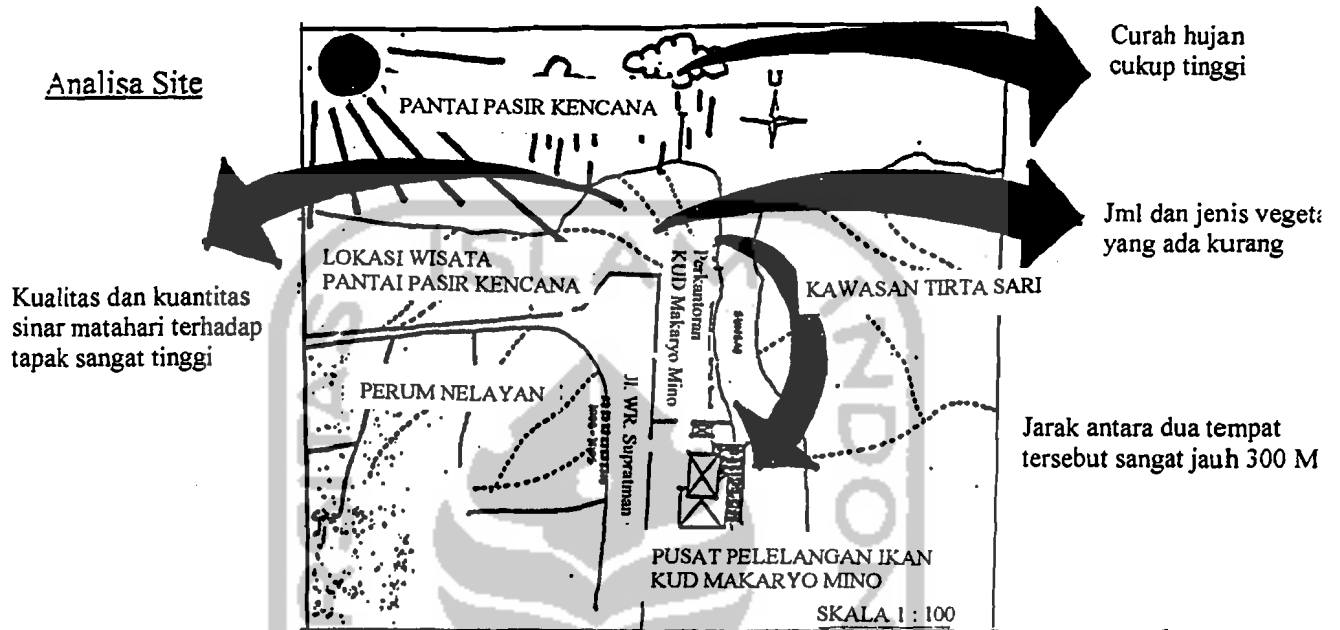
- a) Keseimbangan antara keadaan tapak dengan lingkungan yang direncanakan.

### **D. Faktor-Faktor Kualitas dan Estetika**

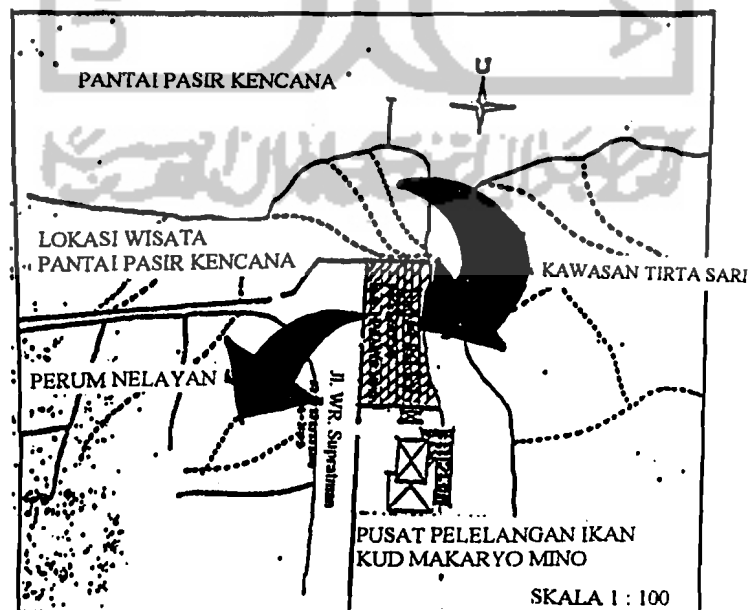
#### 1. Pemandangan dan Vista

- a) Kurangnya jumlah dan jenis vegetasi pada lahan yang dapat mempengaruhi pemandangan sebagai pendukung kenyamanan visual bagi pengunjung.

Melihat dari keterangan analisa site yang didapat, lahan yang ditentukan sebagai pembangunan Pusat Belanja Hasil Olahan Ikan kurang tepat, khususnya pemanfaatan sumber potensi perikanan laut yang ada, khususnya Tempat Pelelangan Ikan sebagai salah satu obyek wisata yang dapat menarik minat pengunjung.



Di dalam mendukung pemanfaatan sumber potensi, khususnya Tempat Pelelangan Ikan sebagai salah satu obyek wisata yang menarik, maka lokasi yang tepat untuk diusulkan adalah di sebelah utara tempat pelelangan ikan, tepatnya terdapat di daerah perkantoran KUD Makaryo Mino.



(Pengusulan Site Lokasi Pembangunan Pusat Belanja Hasil Olahan Ikan)



Lokasi yang diusulkan sebagai Pusat Belanja Hasil Olahan Ikan itu dipilih karena:

1. Lokasi tersebut letaknya sangat strategis dan menguntungkan, sebab dekat dengan keramaian khususnya Pusat Pelelangan Ikan (TPI).
2. Adanya lokasi Pusat Belanja Hasil Olahan Ikan yang dekat dengan Pusat Pelelangan Ikan dapat mempengaruhi pengunjung untuk melakukan kegiatan aktivitasnya.
3. Dapat mengoptimalkan pengembangan Pusat Pelelangan Ikan sebagai obyek wisata yang menarik bagi wisatawan.
4. Adanya jarak lokasi Pusat Belanja Hasil Olahan Ikan dengan Pusat Pelelangan Ikan dapat mempengaruhi aktivitas perdagangan yang ada di kedua tempat itu, sehingga menghasilkan keuntungan yang lebih maksimal.

#### **1.1.4. Pengembangan Pembangunan Pusat Belanja Hasil Olahan Ikan di Kawasan Pantai Pasir Kencana**

Untuk memberikan daya tarik terhadap obyek-obyek wisata yang berada di Pusat Belanja Hasil Olahan Ikan tersebut tentu saja harus didukung dengan penyediaan fasilitas yang menarik minat juga bagi wisatawan. Melihat keinginan dan faktor keberadaan lokasi perencanaan Pusat Belanja Hasil Olahan Ikan yang terletak di kawasan wisata Pantai Pasir Kencana. Adapun yang perlu diperhatikan adalah adanya pemanfaatan elemen-llemen alam sebagai dasar perencanaan dan perancangan. Pemanfaatan elemen alam tidak semua diterapkan sebagai ciri khas, karena di dalam perancangan pemenuhan kebutuhan akan standar kenyamanan juga menjadi tuntutan pengguna sehingga perlu dilakukan studi yang dapat menggali keterpaduan antara keduanya agar menghasilkan perancangan yang menarik dalam hal ini serasi dengan lingkungan sekitarnya, sehingga wisatawan akan tertarik untuk berkunjung.<sup>5</sup>

Unsur yang menjadi standar kenyamanan ini berhubungan dengan kenyamanan ruang dalam (seperti kenyamanan termal) maupun yang berhubungan

<sup>5</sup> Pola Struktur dan Teknik bangunan Indonesia, Frick, Heinz Bab III, Unsur Pokok Arsitektural Indonesia.

Lokasi yang diusulkan sebagai Pusat Belanja Hasil Olahan Ikan itu dipilih karena:

1. Lokasi tersebut letaknya sangat strategis dan menguntungkan, sebab dekat dengan keramaian khususnya Pusat Pelelangan Ikan (TPI).
2. Adanya lokasi Pusat Belanja Hasil Olahan Ikan yang dekat dengan Pusat Pelelangan Ikan dapat mempengaruhi pengunjung untuk melakukan kegiatan aktivitasnya.
3. Dapat mengoptimalkan pengembangan Pusat Pelelangan Ikan sebagai obyek wisata yang menarik bagi wisatawan.
4. Adanya jarak lokasi Pusat Belanja Hasil Olahan Ikan dengan Pusat Pelelangan Ikan dapat mempengaruhi aktivitas perdagangan yang ada di kedua tempat itu, sehingga menghasilkan keuntungan yang lebih maksimal.

#### **1.1.4. Pengembangan Pembangunan Pusat Belanja Hasil Olahan Ikan di Kawasan Pantai Pasir Kencana**

Untuk memberikan daya tarik terhadap obyek-obyek wisata yang berada di Pusat Belanja Hasil Olahan Ikan tersebut tentu saja harus didukung dengan penyediaan fasilitas yang menarik minat juga bagi wisatawan. Melihat keinginan dan faktor keberadaan lokasi perencanaan Pusat Belanja Hasil Olahan Ikan yang terletak di kawasan wisata Pantai Pasir Kencana. Adapun yang perlu diperhatikan adalah adanya pemanfaatan elemen-lamen alam sebagai dasar perencanaan dan perancangan. Pemanfaatan elemen alam tidak semua diterapkan sebagai ciri khas, karena di dalam perancangan pemenuhan kebutuhan akan standar kenyamanan juga menjadi tuntutan pengguna sehingga perlu dilakukan studi yang dapat menggali keterpaduan antara keduanya agar menghasilkan perancangan yang menarik dalam hal ini serasi dengan lingkungan sekitarnya, sehingga wisatawan akan tertarik untuk berkunjung.<sup>5</sup>

Unsur yang menjadi standar kenyamanan ini berhubungan dengan kenyamanan ruang dalam (seperti kenyamanan termal) maupun yang berhubungan

<sup>5</sup> Pola Struktur dan Teknik bangunan Indonesia, Frick, Heinz Bab III, Unsur Pokok Arsitektural Indonesia.

ruang luar dengan pemanfaatan elemen alam (seperti kenyamanan visual dan kenyamanan audio).

Adapun faktor-faktor yang menjadi standar kenyamanan termal tersebut, antara lain:

1. Kenyamanan termal yang berhubungan dengan ruang dalam

Beberapa hal yang perlu diperhatikan untuk menciptakan kenyamanan termal adalah:<sup>6</sup>

a. Sinar matahari dan orientasi bangunan

Pencahayaan alami pada daerah tropis mengandung gejala sampingan dengan sinar panas, maka perlu diperhatikan orientasi bangunan sehingga pencahayaan alami dapat dimanfaatkan dengan baik.

b. Angin dan pengudaraan ruang

Pada kawasan pantai, perencanaan dan perancangan bangunan perlu memperhatikan orientasi arah angin sebagai pendukung kekuatan bangunan, serta sebagai penyegar alami ruangan.

c. Curah hujan dan kelembaban udara

Badan manusia sebagai sistem termis tergantung pada persyaratan yang sama, dengan suhu intinya 37 derajat celcius, suhu badan manusia selalu memiliki sifat tukar menukar dengan lingkungan sekitarnya, karena suhu dan kelembaban udara diluar jajaran kenyamanan, maka perlu di perhatikan dalam desain tropis.

2. Kenyamanan visual dan kenyamanan suara audio yang berhubungan dengan ruang luar

a. Kenyamanan visual

Bertujuan untuk pandangan pengunjung yang mengarah ke sesuatu yang menarik jangan sampai ada yang menghalangi. Untuk itu perlu menentukan sudut pandang yang nyaman dengan mensyaratkan batasan pandangan vertikal dan horizontal garis pandang sehingga menghasilkan pandangan dengan kenyamanan yang alami.

b. Kenyamanan suara audio

Secara garis besar persyaratan untuk menghasilkan kenyamanan audio adalah sebagai berikut:<sup>7</sup>

Menyediakan keadaan bunyi yang menarik wisatawan, guna mengurangi kebisingan yang ditimbulkan oleh kegiatan aktivitas yang berada di sekitarnya.

Persyaratan tersebut harus dapat diwujudkan guna mendukung keberhasilan suatu pembangunan Pusat Belanja Hasil Olahan Ikan yang memenuhi standard kenyamanan sebagai tuntutan pengguna. Bahwa yang menjadi standard kenyamanan tersebut terdiri atas: kenyamanan termal, visual dan audio namun dalam penerapan terbagi menjadi dua yaitu kenyamanan ruang dalam (kenyamanan termal dan kenyamanan ruang luar) dengan pemanfaatan elemen alam (kenyamanan visual dan audio).

## 1.2. Permasalahan

### 1.2.1. Permasalahan Umum

Merumuskan konsep perencanaan dan rancangan pembangunan Pusat Belanja Hasil Olahan Ikan yang dapat memberikan daya tarik pengunjung wisatawan.

### 1.2.2. Permasalahan Khusus

- a. Bagaimana merencanakan penataan masa bangunan sebagai pola sirkulasi yang dapat menunjang aktivitas kegiatan pengunjung di lokasi Pusat Belanja Hasil Olahan Ikan dan tempat pelelangan ikan.
- b. Bagaimana merancang tata ruang dan masa bangunan pada Pusat Belanja Hasil Olahan Ikan yang memenuhi standard kenyamanan termal yang sesuai dengan tuntutan pengguna.
- c. Bagaimana merancang elemen ruang pada bangunan-bangunan di Pusat Belanja Hasil Olahan Ikan dengan pemanfaatan elemen alam yang mendukung kenyamanan visual dan audio bagi pengguna.

<sup>6</sup> James C. Snyder, Anthony J. Catanese, Th. 1989, Pengantar Arsitektural, hal. 411.

<sup>7</sup> Leslie L. Dole, terjemahan Lea Praserio, Th. 1990, Akustik Lingkungan, hal. 53.

### **1.3. Tujuan dan Sasaran**

#### **1.3.1. Tujuan**

Tujuan yang ingin dicapai adalah merancang Pusat Belanja Hasil Olahan Ikan yang dapat memberikan daya tarik bagi pengunjung yang mempertimbangkan faktor-faktor yang menjadi standar kenyamanan termal dan pemanfaatan elemen-elemen alam sebagai pendukung pola sirkulasi yang dapat mendukung aktivitas kegiatan pengunjung di Pusat Belanja Hasil Olahan Ikan dan Pusat Pelelangan Ikan.

#### **1.3.2. Sasaran**

Adapun sasaran yang ingin di capai adalah merumuskan perencanaan, perancangan tata ruang dan masa bangunan dengan mempertimbangkan faktor-faktor yang menjadi standar kenyamanan termal dan pemanfaatan elemen-elemen alam sebagai pendukung kenyamanan visual dan audio bagi pengguna serta penataan pola sirkulasi yang dapat menunjang aktivitas pengunjung di lokasi Pusat Belanja Hasil Olahan dan Tempat Pelelangan Ikan (TPI).

### **1.4. Lingkup Pembahasan**

Lingkup pembahasan lebih menitik beratkan pada pemecahan masalah dengan mengarah pengembangan pembangunan Pusat Belanja Hasil Olahan Ikan di sekitar lokasi wisata pantai Pasir Kencana yang bernuansa wisata. Adapun yang mendukung arah pengembangan pembangunan terhadap kegiatan yang ada adalah:

#### **A. Lingkup Arsitektur**

- a) Membahas perencanaan, perancangan tata ruang dan penataan masa bangunan yang memenuhi standar kenyamanan termal bagi pengunjung.
- b) Membahas tentang bentuk fisik bangunan dan penataan lokasi sebagai pola sirkulasi yang sesuai dengan tuntutan pengguna. Pembahasan ini akan dititik beratkan pada masalah:
  - 1) Pengolahan site yang diusulkan sebagai Pusat Belanja Hasil Olahan Ikan di sekitar lokasi wisata Pantai Pasir Kencana.
  - 2) Pengolahan penataan taman dan penataan pola sirkulasi yang dapat menunjang kegiatan aktivitas pengunjung.
  - 3) Penampilan bentuk fisik bangunan daerah tepian air.

### 1.5. Metode Pemecahan Masalah

Pembahasan menggunakan metode analisis sintesis, yakni mengidentifikasi masalah, menganalisa variabel-variabel yang terkait, melakukan pendekatan arsitektural dan menyusun konsep perancangan sebagai transformasi masalah yang dianggap relevan, pengumpulan data-data dilakukan dengan melalui studi literatur. Dari data-data tersebut dilakukan analisis deskriptif yang cukup untuk menghasilkan sesuatu rancangan dengan memanfaatkan hasil penelitian pemikiran yang telah dilakukan.

### 1.6. Sistematika Penulisan

- BAB I Merupakan bab pendahuluan yang berisi tentang latar belakang, permasalahan, tujuan dan sasaran, lingkup pembahasan, metode pembahasan, sistem penulisan, keaslian penulisan dan kerangka pola pikir.
- BAB II Berisi tentang karakteristik kawasan Pantai Pasir Kencana yang meliputi data-data umum mengenai pengembangan Pusat Belanja Hasil Olahan Ikan di kawasan Pantai Pasir Kencana.
- BAB III Berisi tentang tinjauan analisis terhadap prinsip-prinsip pemecahan permasalahan sehingga di akhir bagian ini dapat di susun prinsip-prinsip penyelesaian persoalan dalam permasalahan.
- BAB IV Berisi tentang prinsip-prinsip pemecahan permasalahan sehingga di akhir bagian ini dapat di susun prinsip-prinsip penyelesaian persoalan dalam permasalahan.

### 1.7. Keaslian Penulisan

Studi literatur yang menyangkut referensi karya tulis (Tugas Akhir) khususnya mengenai Pengembangan Pusat Pelelangan Ikan sebagai Pusat Belanja Hasil Olahan Ikan di Lokasi Wisata Pantai Pasir Kencana adalah:

- a. Nama : Adrian Noor / 92 / TK / UGM  
Judul : Pusat Perbelanjaan dan Rekreasi Tepian air di Pelabuhan Dumai.  
Permasalahan : Citra Bangunan Tepian Air (Waterfront)

- Perbedaan : Pembangunan pusat belanja yang menjual bukan hasil olahan ikan melainkan menjual bahan-bahan kebutuhan sehari-hari di daerah wisata pantai.
- b. Nama : Zikri Andid / 91 / TA / UII
- Judul : Penataan Kawasan Wisata Pantai Lampuk dengan Pendekatan Kebudayaan Aceh.
- Permasalahan : Bagaimana bentuk dan arah pengembangan kawasan pantai di kawasan pantai Lampuk'uk.
- Perbedaan : Penataan kawasan wisata dengan pendekatan kebudayaan Aceh.
- c. Nama : Irwin Ramsyah / 91 / TA / UII
- Judul : Pusat Perbelanjaan dan Rekreasi Bahari Sungai Kapuas di Pontianak.
- Permasalahan : Bagaimana konsep pusat perbelanjaan yang mengoptimalkan keberadaan Sungai Kapuas.
- Perbedaan : Pembangunan pusat belanja kebutuhan sehari-hari.
- d. Nama : Ahmad Marisi / 95 / TA / UII
- Judul : Fasilitas Penginapan dan Restoran Terapung di Kawasan Taman Rekreasi Pulau Kumala Tenggarong Kalimantan Timur.
- Permasalahan : Bagaimana merancang penginapan dan restoran terapung yang menarik minat bagi wisatawan.
- Perbedaan : Pembangunan penginapan dan restoran terapung.

## Pola Pikir

### Pembangunan Pusat Belanja Hasil Olahan Ikan di Kawasan Pantai Pasir Kencana

